

BAB II

SURVEI DAN RENCANA KEGIATAN

2.1 Hasil Survei Lokasi

2.1.1 Deskripsi Wilayah

Sejarah Bumi Ayu

Kampung Bumi Ayu adalah merupakan salah satu Kampung yang ada di Kecamatan Pringsewu, dari 15 Kampung yang ada di Kecamatan Pringsewu , yang terbentuk pada tahun 2007 yang merupakan pecahan dari Kampung Bumi Arum. Seiring perjalanan waktu Kampung Bumi Ayu tumbuh menjadi pusat pemukiman penduduk yang terus berkembang. Para pendatang dari berbagai wilayah pun terus berdatangan ke Kampung Bumi Ayu untuk mencari lahan pertanian sebagai sumber penghidupan. Penduduk Kampung Bumi Ayu adalah merupakan penduduk yang kreatif hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian dari sebagian perempuan-perempuan disana yang mempunyai keterampilan yang cukup baik antara lain yaitu : Keterampilan menjahit, anyaman bambu, sapu, manik-manik, gula aren , emping,dll.

Sejarah Kepemimpinan Kampung Bumi Ayu

Dari awal terbentuknya Kampung Bumi Ayu pada tahun 2007, berikut ini adalah yang pernah dan masih menjabat sebagai Kepala Kampung Bumi Ayu:

Tabel 2.1. Sejarah Kepemimpinan Kampung Bumi Ayu

| No. | Nama Kepala Kampung |
|-----|---------------------|
| 1. | Nur Setia Budi |
| 2. | Nur Setia Budi |

2.1.2 Keadaan Geografis Kampung Bumi Ayu

a. Letak dan Batas Wilayah

Kampung Bumi Ayu berada di wilayah Administrasi Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Batas Wilayah

Kampung Bumi Ayu adalah :

Sebelah Utara : Kampung Way Sekampung

Sebelah Selatan : Kampung Bumi Rejo

Sebelah Barat : Kampung Bumi Ratu

Sebelah Timur : Kampung Bumi Arum

b. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kampung Bumi Ayu adalah sebesar 434 Ha, yang terdiri dari 2 dusun serta 6 wilayah RT.

c. Orbitasi

Orbitas atau jarak dari pusat-pusat pemerintahan adalah :

- Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 5 km
- Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 9 km
- Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 48 menit
- Jarak ke Ibu Kota Pusat : 700 km

d. Karakteristik Kampung

Kampung Bumi Ayu merupakan kawasan perkampungan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian dari sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam terutama pada sektor pertanian dan perkebunan.

Sumber daya alam yang terdapat di Kampung Bumi Ayu adalah :

- Pertanian
- Peternakan
- Perkebunan

Dari karakteristik dan besaran peruntukan lahan Kampung Bumi Ayu dapat dibagi menjadi :

- Permukiman Masyarakat
- Lahan Pertanian
- Lahan Perkebunan
-

2.1.3 Rencana Pembangunan Kampung

Untuk menjabarkan arah kebijakan pembangunan kampung maka perlu disusun rencana program pembangunan kampung sebagai dasar agar dapat menjadi pedoman bagi pemerintah kampung maupun *stakeholder* dalam melaksanakan pembangunan serta sebagai dasar untuk menentukan indikasi program sesuai tugas dan kewenangannya. Adapun program pembangunan kampung selama enam tahun 2013 sampai dengan 2019, yaitu:

1. Penyelenggaraan Pemerintah Kampung

- a. Penghasilan Tetap Kepala Kampung dan Perangkat Kampung
- b. Tunjangan Kepada Kampung dan Perangkat
- c. Operasional Perkantoran
- d. Tunjangan BHP
- e. Belanja Barang dan Jasa
- f. Belanja Modal
- g. Operasional BHP & LPM
- h. Operasional RT/RW
- i. Operasional LIMAS
- j. Operasional TPK
- k. Operasional Kades Desa
- l. Operasional Tenaga Kebersihan
- m. Penyelenggaraan Musyawarah Desa
- n. Pengelolaan Informasi Desa
- o. Penetapan dan Penegasan Batas Desa

- p. Pendataan Desa
- q. Pembangunan Sarana Prasarana Kantor Desa
- r. Rencana Penganggaran SILTAP

2. Pelaksanaan Pembangunan Kampung

- a. Kegiatan Pemenuhan Kebutuhan Dasar
- b. Bantuan Kesehatan Masyarakat RTM
- c. Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prsarana Desa
- d. Pembangunan MCK & Aspal
- e. Jalan Lapen
- f. Jalan Onderlah
- g. Jembatan Plat Beton
- h. Gorong-Gorong
- i. Drainase
- j. Talud
- k. Tapal Batas Desa
- l. Pembanguna Gedung Paud
- m. Pembangunan GSG

3. Pembangunan Pagar Kantor Pekon

- a. Pembangunan Gedung Posyandu
- b. Pembangunan Tugu PKK
- c. Pembangunan Gardu Poskamling

- d. Pembangunan Tembok Papan Nama
- e. Pengerasan Jalan Lingkungan
- f. Pembangunan Gedung TPA
- g. Pengadaan Mesin Babat Rumput
- h. Kendaraan Roda 3 Pengangkut Sampah
- i. Kegiatan Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal
- j. Pengadaan Pupuk
- k. Pengadaan Bibit Padi dan Jagung
- l. Pengembangan Ternak secara Kolektif
- m. Mesin hendraktor
- n. Mesin Molen
- o. Mesin Alkon
- p. Pengadaan Bibit Ikan
- q. Pengadaan Alat Home Industri

4. Pembinaan Masyarakat

- a. PembinaanPKK
- b. Pelaksanaan Siskamling
- c. Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan
- d. Pengadaan Sarana dan Prasarana Oleh Raga
- e. Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban

5. Pemberdayaan Masyarakat

- a. Kegiatan Peningkatan Kualitas Proses Perencanaan Desa

- b. Peningkatan Kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa
- c. Pelatihan Paralegal
- d. Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Gerakan Hidup Bersih dan Sehat
- e. Peningkatan Kapasitas Kelompok Usaha Ekonomi Produktif(UP2K)
- f. Peningkatan Kapasitas Kelompok Perempuan
- g. Peningkatan Kapasitas Kelompok Tani
- h. Peningkatan Kapasitas Kelompok Pemuda
- i. Pelatihan Teknologi Tepat Guna
- j. Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan bagi Kepala Desa
- k. Perangkat Desa, dan Badan HIPPUN Pemekonan
- l. Penguatan Kapasitas Aparat Desa
- m. Pelatihan Kader Posyandu
- n. Pelatihan Tim Pengelola Kegiatan
- o. Pelatihan Tim Penyusun RPJMDes
- p. Pelatihan Tim Penyusun RKPDes
- q. Pelatihan Tim Penyusun APBDES
- r. Pelatihan Tim Penulis Usulan
- s. Pelatihan Kader Teknis
- t. Pelatihan Sanitasi
- u. Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, Perikanan dan Perdagangan

2.2 Temuan Masalah di Lokasi dan Rencana Kegiatan

2.2.1 Temuan Masalah

Tangkil, bambu, kain perca dan pohon aren adalah salah satu peluang bisnis yang merupakan potensi yang dimiliki Kampung Bumi Ayu, potensi ini merupakan sumber daya alam yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar yang dapat mengolahnya dan menjadikannya sebagai produk yang bisa dijual. Tangkil merupakan jenis bahan makanan yang mudah untuk dijadikan makanan yang khas seperti emping, pohon aren dapat diolah menjadi gula aren, bambu dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan dan dijadikan produk rumah tangga seperti bakul nasi, tampah, dll, sedangkan kain perca bisa dijadikan sesuatu yang menjadi nilai jual seperti keset, sarung bantal, sarung guling, dll. Namun karena kurangnya dukungan dan perhatian dari pemerintah setempat, belum adanya pelatihan dan pengertian dari pengawasan produksi secara baik dan pencatatan keuangan untuk mengetahui besar kecilnya laba yang dihasilkan serta kreatifitas dalam mengolah tangkil, aren, bambu dan kain perca, tidak adanya kegiatan promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha menyebabkan beberapa pelaku usaha tidak dapat berkembang, serta tidak adanya inovasi produk yang menyebabkan usaha milik Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni dan masyarakat Bumi Ayu kurang maju. Salah satunya adalah mencari laba yang optimal termasuk juga Kelompok PPEP Tujuan perusahaan (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni memiliki tujuan yang sama. Aspek kemas pada Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan)

) Seruni dan para pelaku usaha di kampung bumi ayu yang dibuat dalam kemasan skala besar menyebabkan hanya pengepul saja yang berminat, sementara masyarakat sekitar yang berminat menjadi sulit membeli. Aspek keuangan untuk Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni dan para pelaku usaha di kampung bumi ayu masih dalam bentuk sederhana dalam pembuatan laporan laba rugi, sehingga Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni dan para pelaku usaha tersebut melihat besar kecilnya hasil produksi dalam mengetahui laba atau rugi usaha emping, gula aren, anyaman bambu dan kain perca tersebut. EmpingKelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni dan produk lainnya dari tahun 2013 hanya mengolah tangkil, belum ada kreasi lain dari emping yang dapat dibuat untuk dipasarkan.

2.2.2 Rumusan Masalah

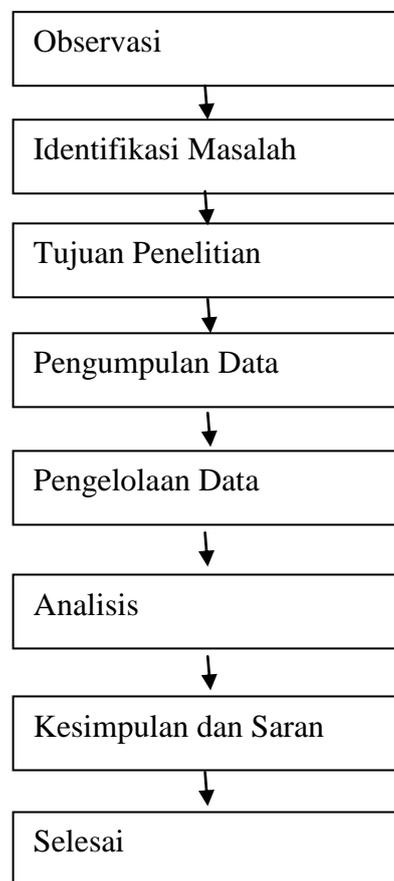
Pada Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni ini, minat masyarakat untuk konsumsi emping, gula aren, kain perca dan anyaman bambu sangatlah tinggi, tetapi masih memiliki kekurangan dari segi pemasarannya. Karena pemasaran yang dilakukan masih menggunakan cara yang sederhana atau tradisional bisa dibilang kurang maksimal, oleh karena itu maka rumusan masalah yang diambil adalah :

- a. Bagaimana langkah awal dalam mengembangkan usaha yang ada di pekan Bumi Ayu untuk menjadi usaha yang lebih mandiri dan kreatif ?

- b. Bagaimana menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan membuat laporan laba rugi ?
- c. Apakah dengan pembuatan anggaran dapat membatu para pelaku usaha di Pekon Bumi ayu dalam meningkatkan keuntungan ?
- d. Bagaimana inovasi produk yang kreatif dan berbasis teknologi yang perlu diterapkan oleh para pelaku usaha di Pekon Bumi Ayu

2.2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

a. Flowchart Pemecahan Masalah



Gambar 2.1. *Flowchart* Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, kami menemukan beberapa kendala di Kampung Bumi Ayu , terutama pada Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni dan para pelaku usaha lainnya . Pada Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni tersebut, pemasaran masih sangat terbatas karena pemilik belum mengetahui cara memasarkan produknya dengan menggunakan basis teknologi. Dan pada Kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni tersebut belum terdapat pembukuan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan begitu pun pada pelaku usaha gula aren, anyaman bambu dan kain perca.

b. Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, langkah awal yang harus kami lakukan adalah mengembangkan Usaha di pekon Bumi Ayu, karena berdasarkan hasil survey yang kami lakukan sebelumnya, pekon Bumi Ayu sudah terdapat usaha yang dikelola individu atau kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Seruni , kemudian kami melakukan inovasi pembuatan produk baru yang akan dijual oleh para pelaku usaha pada pekon Bumi Ayu yaitu dengan membuat produk olahan Emping dan kain perca . Emping dipilih sebagai bahan baku dikarenakan untuk mendapatkannya sangat mudah yaitu dari hasil potensi pekon itu sendiri. Dalam mengembangkan sebuah usaha individu atau kelompok tentunya kita juga harus memperhatikan *product, price, promotion and people*, apakah produk tersebut bisa diterima oleh masyarakat dan mempunyai peluang

yang bagus di pasaran, apakah harga yang akan ditawarkan sesuai dengan produk yang dijual, bagaimana cara penjualannya dan siapa saja sumber daya manusianya.

Setelah inovasi rasa, kemasan dan design merk dari usaha tersebut dikembangkan, langkah selanjutnya yang kami lakukan yaitu melakukan pelatihan perhitungan HPP dan perhitungan laba rugi kepada pengelola usaha emping, kain perca, gula aren , dan anyaman bambu. Diharapkan dengan adanya sistem pembukuan sederhana ini, sekecil apapun laba yang diperoleh akan tetap terlihat dan dapat digunakan untuk perputaran modal. Setelah perhitungan HPP kami juga melakukan pelatihan pembuatan anggran yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan para pelaku usaha dimasa yang akan mendatang. Langkah terakhir yang harus kami lakukan yaitu menentukan metode marketing yang akan digunakan untuk pemasaran emping, gula aren, kain perca dan anyaman bambu . Metode yang kami lakukan yaitu menggunakan metode *online*, dengan canggihnya teknolgi saat ini, kita memanfaatkan media sosial untuk pemasaran produk. Pengenalan media sosial kepada warga agar bisa memanfaatkannya sebagai penunjang bisnis dan memberikan pelatihan dasar tentang tekhnologi informasi agar mereka memiliki ilmu ekonomi bisnis yang modern.

2.2.4 Tujuan Kegiatan

Kegiatan PKPM Di Pekon Bumi Ayu memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Masyarakat Pekon Bumi Ayu memiliki *skill* dan Kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk di jadikan olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.
2. Masyarakat Pekon Bumi Ayu dapat membuat perhitungan HPP, anggaran dan laporan keuangan, agar dapat mengetahui laba dan rugi dan dapat menyimpan sebagian keuntungan yang di dapat dari membangun Usaha mereka.
3. Masyarakat Pekon Bumi Ayu dapat meningkatkan kreativitas dalam pengemasan produk sehingga dapat meningkatkan segi pemasaran.
4. Potensi Pekon Bumi Ayu dapat di manfaatkan lebih efisien dan efektif dengan terhubungnya ke jaringan yang lebih luas melalui teknologi informasi
5. Masyarakat Pekon Bumi Ayu dapat mengoperasikan dasar- dasar komputer dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

2.2.5 Manfaat Kegiatan

Kegiatan PKPM di pekon Bumi Ayu memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Masyarakat Pekon Bumi Ayu lebih termotivasi dan memiliki semangat *enteprenuer* untuk membangun UKM .
2. Masyarakat Pekon Bumi Ayu dapat bertukar pikiran dengan mahasiswa PKPM dalam segi ide perencanaan pembangunan UKM sehingga kedua belah pihak dapat saling memberikan informasi dan terjalin keakraban.

3. Masyarakat dapat memperoleh masukan- masukan baru terhadap permasalahan- permasalahan dalam proses pengelolaan keuangan yang di hadapi
4. Masyarakat Pekon Bumi Ayu dapat terhubung ke jaringan yang lebih luas dalam hal pemasaran produk maupun hal lainnya.
5. Masyarakat Pekon Bumi Ayu dapat memanfaatkan IT sebaik mungkin untuk memperoleh informasi yang bersumber dari internet, sehingga wawasan masyarakat bertambah

2.2.6 Sasaran Objek

Sasaran obyek dalam kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Pekon Bumi Ayu adalah mengelola potensi desa yang belum di kembangkan. Berikut adalah sasaran Objek PKPM di Pekon Bumi Ayu :

1. Bidang Ekonomi, meliputi masyarakat pekon khususnya ibu-ibu PKK untuk Memulai Pengembangan usaha emping, dan palaku usaha individu yaitu gula aren, kain perca dan anyaman bambu.
2. Bidang Ilmu Komputer, meliputi perangkat pekon, pelajar dan masyarakat Pekon Bumi Ayu.